

Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur (Studi kasus CV. Maju Jaya) di Kelurahan Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari

(Analysis of Business Opinions for Laying Ducks (Case Study of CV. Maju Jaya) in Labibia Village, Mandonga District, Kendari City)

Musram Abadi^{1*}, Muh. Rusdin¹ dan Dandi Pary¹

¹Fakultas Peternakan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

*Email: musram.abadi79@uho.ac.id

Disubmit: 13 Januari 2024; Direvisi: 6 Mei 2024; Diterima: 27 Desember 2024

Abstrak

Penelitian Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur (Studi kasus CV. Maju Jaya) di Kelurahan Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan dan kelayakan finansial usaha ternak itik petelur (studi kasus CV. Maju Jaya) di Kelurahan Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari. Penelitian di lokasi peternak itik petelur CV. Maju Jaya di Kelurahan Labibia Kota Kendari yang dilaksanakan pada bulan Agustus-Oktober 2023. Variabel dalam penelitian ini adalah lama usaha, modal awal, penjualan, volume produksi, biaya investasi, biaya tetap, biaya variabel, penerimaan dan pendapatan. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik dan karyawan peternakan itik petelur CV. Maju Jaya yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling* (pemilihan secara sengaja). Metode analisis data meliputi analisis pendapatan, R/C rasio dan B/C rasio. Hasil analisis menerangkan bahwa pendapatan sebesar Rp187.631.928, R/C rasio sebesar 1,35 dan B/C rasio sebesar 0,35. Sehingga Usaha Ternak Itik Petelur (Studi kasus CV. Maju Jaya) di Kelurahan Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari layak untuk dikembangkan dan dilanjutkan. Implikasi dari penelitian ini yaitu peternak itik wilyah penelitian bisa untuk mengembangkan usahanya dan bagi peternak itik di lokasi yang berbeda menjadi rujukan dalam melihat pendapatan dan kelayakan usahanya.

Kata Kunci: Itik Petelur, Pendapatan, R/C (Revenue Cost) dan B/C (Benefit Cost)

Abstract

Research on Income Analysis of Laying Duck Business (Case study of CV. Maju Jaya) in Labibia Village, Mandonga Subdistrict, Kendari City aims to determine how much income and financial feasibility of laying duck farming (case study of CV. Maju Jaya) in Labibia Village, Mandonga Subdistrict, Kendari City. Research at the location of laying duck farmers CV. Maju Jaya in Labibia Village, Kendari City which was conducted in August-October 2023. The variables in this study are length of business, initial capital, sales, production volume, investment costs, fixed costs, variable costs, revenue and income. The sample in this study consists of the owners and employees of the CV. Maju Jaya duck egg farm, selected using the purposive sampling method (intentional selection). Data analysis methods include income analysis, R/C ratio and B/C ratio. The results of the analysis explained that the income was Rp187,631,928, the R/C ratio was 1.35 and the B/C ratio was 0.35. So that the Laying Duck Breeding Business (Case study of CV. Maju Jaya) in Labibia Village, Mandonga District, Kendari City is feasible to develop and continue. The implication of this research is that the research region duck farmers can develop their business and for duck farmers in different locations can be a reference in looking at their income and business feasibility.

Keyorwds: Laying Ducks, Income, R/C (Revenue Cost) and B/C (Benefit Cost)

Cara Mengutip:

Abadi, M., Rusdin, M., dan Pary, D. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur (Studi kasus CV. Maju Jaya) di Kelurahan Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari. *Agriekstensia*, 23(2), 344-354. <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v23i2.3070>.

PENDAHULUAN

Pembangunan di sektor peternakan berperan penting memenuhi kebutuhan nutrisi masyarakat. Hal ini selaras dengan tingginya konsumsi masyarakat terhadap protein hewani, salah satunya berasal dari ternak unggas. Menurut Abadi *et al.* (2023) bahwa peternakan memegang peranan penting dalam peningkatan taraf hidup masyarakat dengan ketersediaan lapangan pekerjaan dan dapat penyediaan pangan protein hewani. Adi *et al.* (2019) menyatakan alternatif peluang usaha di bidang peternakan unggas salah satunya ialah peternakan itik sebagai sumber penghasil protein hewani seperti telur yang dihasilkan oleh itik petelur yang murah dan mudah didapat.

Peternakan itik termasuk salah satu komunitas unggul. Usaha peternakan itik mempunyai resiko relatif rendah sehingga berpotensi untuk dikembangkan (Rozikin 2019). Itik dapat dikembangkan menggunakan bahan pakan sederhana yang sesuai dengan kondisi wilayah.

Usaha peternakan itik petelur Maju Jaya di Kelurahan Labibia Kecamatan Mandonga dengan menggunakan sistem pemeliharaan semi intensif. Itik berumur >3 bulan peternak membawa ternak itiknya berpindah-pindah tempat di daerah persawahan yang berpotensi sebagai sumber pakan alami dengan jumlah populasi sebanyak 4.000 ekor.

Potensi pengembangan ternak itik cukup berpotensi karena permintaan daging dan telur itik di Kota Kendari saat ini cenderung semakin meningkat yang ditandai dengan maraknya rumah makan dan usaha kuliner berbahan daging dan telur itik. Peningkatan tersebut dari 22.120 butir di tahun 2021, mengalami peningkatan sebanyak 27.753 butir di tahun 2022 (BPS Kota Kendari 2022).

Hal ini dapat mempengaruhi tingkat permintaan ternak itik, baik berupa telur atau daging.

Potensi dan prospek pengembangan bisnis peternakan itik perlu dilakukan analisis usaha seperti pendapatan untuk mengetahui kisaran biaya yang akan dikeluarkan dan seberapa besar *income* yang diterima baik itu penjualan telur dan itik yang menjadi sumber pendapatan peternak (Sunarno *et al.* 2020). Penelitian ini pertama kali dilakukan di CV. Maju Jaya, Kelurahan Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari penelitian.

Adapun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa usaha ternak itik mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 733.236/bulan dengan skala 286 ekor dengan pakan dan jumlah produksi sangat memengaruhi hasilnya (Noviyanto *et al.* 2016). Selain itu, Bakhtiar *et al.* (2019) menyebutkan bahwa pendapatan dari usaha peternakan itik petelur memberikan kontribusi signifikan terhadap total pendapatan rumah tangga. Afied *et al.* (2019) juga menekankan pentingnya mengkaji tingkat efisiensi usaha ternak itik di masyarakat. Penelitian mengenai analisis pendapatan pada usaha ternak itik petelur juga dilakukan oleh Andanawari *et al.* (2021), yang melibatkan dua kelompok peternak.

Subagja *et al.* (2020) membahas lebih lanjut tentang analisis pendapatan usaha peternakan itik petelur, sementara Setiawan (2016) menyimpulkan bahwa usaha peternakan berdasarkan strata kepemilikan bersifat menguntungkan dan layak dikembangkan. Selain itu, Nada *et al.* (2024) mengkaji risiko pendapatan pada usaha peternakan itik petelur sedangkan Juwita *et al.* (2024) membahas analisis pendapatan usaha penetasan telur itik. Dengan demikian, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai analisis

pendapatan usaha peternakan itik petelur Maju Jaya di Kelurahan Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari yang menerapkan sistem pemeliharaan di kandang koloni dan digembalakan di area persawahan.

BAHAN DAN MOTODE

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu mengambil secara langsung ke peternak dengan bantuan kuesioner. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis pendapatan dan kelayakan usaha dengan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus-Oktober 2023 di Kelurahan Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari. Ketentuan lokasi dan responden penelitian melalui *purposive sampling* (secara sengaja) yang mempertimbangkan usaha itik di Kelurahan Labibia telah diusahakan sejak pertengahan tahun 2018. Jumlah populasi itik yang dipelihara relatif banyak di Kelurahan Labibia Kecamatan Mandonga, data populasi sekarang 4.000 ekor dibandingkan dengan kecamatan yang lain di Kota Kendari.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang diperoleh secara langsung dilapangan dan data sekunder yang diperoleh dari instansi, serta literatur yang berkaitan dengan objek yang diamati.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan berdasarkan penelitian Rizal et al., (2021) yaitu (1) Observasi ialah mengumpulkan data yang dimana melalui observasi langsung pada objek penelitian di lapangan dan aktivitas peternak. (2) Wawancara yang dilakukan secara langsung dengan responden yaitu

peternak itik petelur di CV. Maju Jaya. Wawancara dilakukan dengan pengisian kuesioner terstruktur yang berisi daftar pertanyaan sesuai dengan kebutuhan penelitian baik untuk analisis pendapatan maupun kelayakan usaha, dan (3) Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui pengambilan foto, data, buku, monografi, laporan penelitian, jurnal atau buletin, dll.

Variabel Penelitian & Analisis Data

Variabel penelitian ini antara lain (1) profil usaha, (2) Biaya investasi, dan (3) Biaya produksi. Penelitian pendapatan usaha peternakan itik di Kelurahan Labibia Kota Kendari dengan 3 metode analisa data, ialah sebagai berikut:

1. Analisis Pendapatan

Rumus menghitung pendapatan dilakukan berdasarkan rumus berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Pendapatan

TR = Penerimaan

TC = Biaya Total

2. Analisis R/C rasio

R/C merupakan perhitungan rasio antara *revenue* dan *cost*, dihitung melalui penerimaan input atas biaya output (Abadi et al., 2023). Menurut Rinanti et al., (2020) penggunaan R/C yaitu untuk menghitung usaha ternak yang jangka pendek namun tidak menggunakan *discount factors* (df). Maka *Revenue Cost Ratio* (R/C) berdasarkan rumus berikut.

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

R/C = *Revenue/Cost*

TR = Penerimaan

TC = Biaya Total

R/C yaitu hasil hitungan antara *revenue* dengan total *cost* dimana: ada 3 kriteria terhadap hasil yang diperoleh berdasarkan (Suratiyah, 2015)

- Jika R/C >1, artinya menguntungkan.
- Jika R/C =1, artinya impas.
- Jika R/C <1, artinya rugi.

3. Analisis B/C rasio

B/C yaitu perhitungan rasio antara tingkat keuntungan dan total biaya yang dikeluarkan peternak (Abadi et al., 2024), antara lain sebagai berikut.

$$B/C = \frac{\pi}{TC}$$

B/C = Benefit cost ratio

π = Pendapatan

TC = Biaya total

Tiga kriteria terhadap hasil yang diperoleh berdasarkan (Suratiyah, 2015).

- Jika B/C >0, layak.
- Jika B/C =0, titik impas.
- Jika B/C <0, tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pemeliharaan Itik Petelur

Tahapan periode *starter* pada peternakan itik petelur CV. Maju Jaya dimulai dari persiapan kandang koloni. Pada pemeliharaan fase *starter*, yang harus diperhatikan adalah suhu kandang, pemberian pakan, populasi itik, dan *biosecurity*.

Tahapan periode *grower* itik (61-90 hari) dipelihara di dalam kandang koloni dan kolam dengan memperhatikan naluri itik yang menyukai air. Menurut (Adi et al. 2019) peternak merasa pemeliharaan itik semi intensif sangat menguntungkan. Pada pemeliharaan ini dibuatkan juga kolam. Itik yang berumur 5 bulan mulai bertelur, itik dibebaskan mencari pakan tambahan. Pada tahapan fase *layer* itik

bertelur diumur 5,5 bulan, maka itik dilepas atau digembalakan setelah pukul 09.00-10.00 WITA. Periode layer sistem pemeliharaan dilakukan secara semi intensif dengan menggunakan kandang sederhana yang dapat dipindah-pindahkan yang dibuat dari jaring waring sebagai tempat bertelur itik.

Sistem pemeliharaan itik yang digembalakan di persawahan dimaksudkan agar tidak lagi menyediakan biaya pakan (Sunarno et al., 2021) menambahkan bahwa kematian ternak itik yang digembalakan di area persawahan sangat rentan terdampak bahan kimia berbahaya sehingga menyebabkan kematian akibat aktivitas pertanian.

Analisis Biaya Usaha Ternak Itik

Analisis pendapatan yang dilakukan yaitu menghitung satu kali periode produksi itik selama 18 bulan yang terdiri dari periode *grower* selama 5 bulan dan periode produksi (*layer*) selama 13 bulan. Berdasarkan (Adrianus et al., 2022) analisis biaya yang diamati yaitu biaya investasi dan biaya operasional. Kedua biaya ini merupakan biaya yang timbul dalam usaha peternakan. Lebih lanjut, usaha ini berasumsi bahwa alat-alat produksi dinyatakan dalam rupiah (IDR).

1. Biaya Investasi

Pada Tabel 1. menunjukkan informasi mengenai biaya investasi peternakan itik CV. Maju Jaya, sebagai berikut.

Tabel 1. Modal Investasi Ternak Itik Maju Jaya

No.	Uraian	Vol	Sat	Harga Sat (Rp)	Total Harga (Rp)	UE/ Tahun	Penyusutan/ 18 bulan
1.	Kandang Koloni	1	Buah	50.000.000	50.000.000	10	7.500.000
2.	Mesin Pompa Air	1	Buah	1.000.000	1.000.000	4	375.000
3.	Bola Lampu	4	Buah	48.000	192.000	4	72.000
4.	Tempat Pakan	22	Buah	60.000	1.320.000	4	495.000
5.	Parang	2	Buah	100.000	200.000	5	60.000
6.	Jaring Waring	4	Buah	280.000	2.240.000	4	840.000
7.	Baskom	10	Buah	70.000	700.000	3	350.000
8.	Arko	1	Buah	450.000	450.000	5	135.000
9.	Kandang Transit	5	Buah	1.000.000	5.000.000	8	937.500
10.	Kolam	1	Buah	5.000.000	5.000.000	15	500.000
11.	Tower Air	1	Buah	2.000.000	2.000.000	7	428.572
Total Biaya Investasi					68.102.000		11.693.071

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 1 diperoleh biaya investasi yaitu biaya awal yang dikeluarkan usaha peternakan itik petelur Maju Jaya sebesar Rp68.102.000. Biaya yang dikeluarkan tersebut merupakan total biaya investasi. Menurut Pontoh dan Budiarmo (2020) biaya investasi adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk suatu usaha. Abadi et al., (2023) menambahkan biaya

investasi terdiri atas biaya pembuatan kandang, biaya pengadaan peralatan kandang, sewa lahan dan pagar.

2. Biaya Operasional

Biaya operasional usaha ternak, terbagi menjadi *fixed cost*/biaya tetap dan *variabel cost*/biaya variabel (Abadi et al., 2023). Biaya tetap dan variabel di usaha ternak itik petelur Maju Jaya (Tabel 2).

Tabel 2. Biaya Tetap dan Variabel Peternakan Itik CV. Maju Jaya

No	Uraian	Volume	Satuan	Harga Sat (Rp)	Total Harga (Rp)
I. Biaya Tetap					
1	Honor Karyawan	54	Bulan	1.500.000	81.000.000
2	Penyusutan Kandang dan Peralatan	18	Bulan	11.693.071	11.693.071
3	Pajak	24	Bulan	75.000	150.000
4.	Sewa Lahan Persawahan	18	Bulan	5.000.000	90.000.000
Total Biaya Tetap (I)					182.843.071
II. Biaya Variabel					
1.	Biaya Transportasi	18	Bulan	2.000.000	36.000.000
2.	Pakan umur 1-60 hari	18.000	Kg	11.000	198.000.000
4.	Pakan umur 61-90 hari	12.000	Kg	7.000	84.000.000
5.	Rak Telur	9.875	Rak	1.000	9.875.000
6.	Listrik	3	Bulan	300.000	900.000
7.	Bibit Itik	4.000	Ekor	7.000	28.000.000
Total Biaya Tidak Tetap (II)					356.775.000
Total Biaya Tetap dan Tidak Tetap (I+II)					539.618.071

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 2 menunjukkan total biaya tetap dan tidak tetap di usaha peternakan itik petelur Maju Jaya dalam hitungan selama satu kali periode produksi (18 bulan) sebesar Rp539.618.071. Total biaya tetap sebesar Rp182.843.071, yang terdiri dari biaya tenaga kerja selama 54 bulan (tiga orang) sebesar Rp81.000.000, biaya penyusutan kandang dan peralatan sebesar Rp11.693.071, biaya pajak sebesar Rp150.000, dan biaya sewa lahan persawahan sebesar Rp90.000.000.

Tabel 2 diperoleh biaya variabel di usaha ternak itik petelur Maju Jaya selama satu kali periode produksi (18 bulan) sebesar Rp356.775.000, yang terdiri dari biaya transportasi sebesar Rp36.000.000, biaya pakan umur 1–60 (starter) sebesar Rp198.000.000, biaya pakan itik umur 61-90 (grower) biaya pakan sebesar Rp84.000.000, biaya rak telur sebesar Rp9.875.000, tarif listrik sebesar Rp 900.000, dan pengadaan bibit sebesar Rp28.000.000.

Total biaya yang paling besar digunakan pada usaha peternakan itik

petelur Maju Jaya dalam satu periode produksi (18 bulan) adalah biaya tidak tetap yaitu biaya pakan umur 1–60 hari sebesar Rp198.000.000. Pakan yang diberikan untuk periode strater berupa konsentrat 144RED dan itik fase *grower* 61–90 hari berupa dedak, jagung, dan konsentrat 144RED sebesar Rp. 84.000.000. Hal ini sesuai penelitian (Lidya et al., 2020) menunjukkan biaya pakan itik petelur rata-rata lebih besar dibandingkan pada biaya yang lainnya. Menurut (Abadi et al., 2020) produksi pakan menghabiskan biaya terbesar yakni 60-70% pada pemeliharaan ternak itik secara intensif. Sehingga sebagian peternak lebih memilih memelihara dengan cara semi intensif untuk penghematan biaya pakan.

3. Penerimaan

Penerimaan usaha peternakan itik petelur Maju Jaya berasal dari hasil penjualan telur/rak juga itik afkir disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Penerimaan Usaha Peternakan Itik Petelur CV. Maju Jaya

No	Uraian	Vol	Sat	Harga Sat (Rp)	Total Harga (Rp)
1.	Telur	9.875	Rak	60.000	592.500.000
2.	Itik Afkir	3.850	Ekor	35.000	134.750.000
Total Penerimaan					727.250.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwasanya peternakan itik petelur Maju Jaya dalam satu periode produksi (18 bulan) terdiri dari dua jenis penerimaan yaitu penerimaan dari penjualan telur sebanyak 9.875 rak dan itik afkir sebanyak 3.850 ekor dengan total penerimaan sebesar Rp727.250.000. Total penerimaan yang didapatkan melalui riset ini lebih tinggi dibandingkan total biaya pengeluaran meliputi biaya investasi (penyusutan),

(Rp11.693.071) dan biaya operasional (Rp539.618.071) dengan total penerimaan Rp727.250.000. Menurut Aprianto (2021) bahwa semua *revenue* harus tinggi dibanding biaya total atau keseluruhan sehingga diketahui berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam suatu usaha peternakan setiap kali produksi, dimana semakin tingginya selisih antar jumlah penerimaan dan biaya total maka

semakin tinggi pula pendapatan yang diterima peternak.

4. Pendapatan

Pendapatan bersih selisih dari total nilai produksi (penerimaan) dan biaya

keseluruhan (Abadi et al., 2023). Pendapatan yang diterima oleh peternakan itik petelur Maju Jaya dalam sekali periode produksi (18 bulan) dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pendapatan Usaha Peternakan Itik CV. Maju Jaya

No	Uraian	Jumlah (Rp/Periode)
I.	Penerimaan	727.250.000
1.	Biaya Tetap	182.843.071
2.	Biaya Tidak Tetap	359.775.000
II.	Total Biaya	539.618.071
	Pendapatan	187.631.928

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa pendapatan biaya tetap usaha peternakan itik petelur Maju Jaya dalam satu kali periode produksi (18 bulan) sebesar Rp187.631.928 dan biaya tidak tetap sebesar Rp359.775.000.

Total penerimaan yang diperoleh usaha peternakan itik petelur Maju Jaya sebesar Rp727.250.000, biaya ini lebih tinggi dibandingkan biaya total sebesar Rp539.618.071. Sehingga pendapatan bersih yang diperoleh usaha peternakan itik petelur Maju Jaya dalam satu kali periode produksi (18 bulan) yaitu Rp187.631.928.

Total pendapatan yang diperoleh dalam penelitian ini dimana produksi telur dalam satu periode (18 bulan) sebanyak 9.875 rak atau rata-rata sekitar 22% dari total populasi itik yang berproduksi 3.500 ekor lebih sedikit dibandingkan hasil riset sebelumnya, bahwa itik yang dikembangkan melalui sistem semi intensif di persawahan, produksi telur rata-rata sebanyak 98-151

butir/ekor/tahun, atau perperiode produksi sebanyak sekitar 26,9%–41,3% dari total populasi itik yang berproduksi.

Hasil penelitian (Viancca et al., 2024) melaporkan bahwa rataan pendapatan peternak itik petelur semi intensif ternak itik yang digembalaan di area persawahan sangat dipengaruhi oleh jumlah ternak dan pakan alami yang terdapat diareal sawah yang menunjang produksi telur itik. Menurut (Rahayu et al., 2020) mengembangbiakan itik secara semi intensif sangat menguntungkan karena itik yang digembalaan di area persawahan dapat meminimalisir biaya pakan sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak.

5. Analisis Kelayakan *Renuvue/Cost* (R/C) dan *Benefit/Cost* (B/C)

Hasil analisis *Renuvue/Cost* (R/C) dan Analisis *Benefit/Cost* (B/C) disajikan pada 5.

Tabel 5. Hasil Analisis R/C dan B/C Peternakan Itik CV. Maju Jaya

No	Uraian	Jumlah (Rp/Periode)
I.	Penerimaan (R)	727.250.000
II.	Total Biaya (C)	539.618.071

	R/C	1,35
I.	Pendapatan (B)	187.631.928
II.	Total Biaya (C)	539.618.071
	B/C	0,35

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 bahwa penerimaan atas biaya R/C rasio sebesar 1,35 (>1) yang dimana tiap biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp100.000 maka usaha peternakan itik petelur Maju Jaya memperoleh penerimaan sebesar Rp. 135.000. Angka sebesar 1,35 menunjukkan bahwa usaha peternakan itik petelur Maju Jaya menguntungkan. R/C (*revenue cost ratio*) menjadi suatu ukuran dalam menunjukkan seberapa besar biaya yang dikeluarkan seorang peternak untuk menghasilkan keuntungan yang akan diperoleh (Mulyati, 2021). Tabel 5 tersebut menunjukkan B/C rasio usaha sebesar 0,35 (>0), yang berarti bahwa setiap Rp100.000 biaya yang dikeluarkan, maka bisnis ternak itik petelur Maju Jaya dapat memperoleh keuntungan atau pendapatan sebesar Rp35.000 dengan demikian maka usaha peternakan itik petelur Maju Jaya layak untuk dikembangkan. Menurut Abadi (2023) bahwa rasio B/C (*Benefit Cost Ratio*) adalah metode perhitungan dari membandingkan antara jumlah keseluruhan pendapatan dan biaya total.

KESIMPULAN

Usaha peternakan itik petelur CV. Maju Jaya di Kelurahan Labibia Kecamatan Mandonga Kota Kendari menggunakan sistem pemeliharaan di kandang koloni hingga itik berumur sembilan puluh hari, yang kemudian digembalakan di area persawahan pascapanen. Adapun usaha peternakan itik terbukti menguntungkan dan layak

dijalankan serta dilanjutkan berdasarkan analisis pendapatan dan rasio kelayakan usaha.

SARAN

Rekomendasi dari adanya analisis R/C dan B/C dapat diimplikasikan oleh peternak itik lainnya, baik dalam satu daerah atau daerah yang berbeda sehingga penelitian ini dapat dijadikan referensi menghitung kelayakan usahataniannya. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya sehingga banyak pengembangan dalam topik yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M, H Hadini, dan Haslini. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus pada Peternakan Wenggoasa di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Agrisains*. 24 (3) 138-148.
- Abadi, M, H Hadini, LOA Sani, LO Nafiu, dan ARNM Ginting. (2023). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Kambing di Kecamatan Kabawo Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *Jurnal Peternakan Lokal*. 5 (2) 66-74.
- Abadi, M., HA Hadini, dan F Kausar. (2023). Analisis Pendapatan Usaha Ayam Broiler (Studi Kasus Pada Usaha Peternakan AlSyifa Farm Di Kecamatan Landono Kabupaten

- Konawe Selatan). *Buletin Peternakan Tropis Bul. Pet. Trop.* 4(2) 93-101.
- Abadi, M., Hadini, H. A., dan Saputra, D. A. (2024). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ayam Broiler di Yanto Farm Desa Lebo Jaya Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal ains eternakan.* 12(01) 1–10.
- Abadi, M., LOA Sani, R Aka, LO Nafiu, R Badaruddin, H Has, H Hadini, A Indi, dan PNK Prasanjaya. (2020). Pemberdayaan Kelompok Tani-Ternak dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Ayam Bangkok di Desa Sandangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Pengamas.* 2 (2) 133-143.
- Adi AP, D Sunarti, dan R Muryani. (2019). Performans Itik Tegal Betina dengan Sistem Pemeliharaan Intensif dan Semi Intensif di KTT Bulusari Kabupaten Pemalang. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia.* 14(3) 237-245.
- Adrianus, Y Mekiuw, A Rizal, Nurliah, dan Nursalam. (2022). Income analysis of cattle business integrated with rice farming in Semangga District, Merauke Regency, Indonesia. *Journal of tropical livestock science and technology.* 9 (3) 625-629
- Afied, M. Z., I Zuhroh, dan CSB Cantika Yuli. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur di Kecamatan Mojosari Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE.* 3(4): 635–649.
- Andanawari, S., P Hartati, dan S Suharti. (2021). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur (Studi Kasus di Desa Kedungsari dan Desa Trasan Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang). *Jurnal Pengembangan Penyuluhan Pertanian.* 18(33): 18–24.
- Aprianto, T Saili, dan M Abadi. (2021). Analisis pendapatan usaha pemotongan ayam pedaging pada CV. Abu Chicken di Kecamatan Poasia Kota Kendari. *Jurnal Peternakan.* 05 (02) 87-93.
- Bakhtiar, A., S Soetrisno, dan A Suwandari. (2019). Analisis Pendapatan dan Strategi Pengembangan Usaha Peternakan Itik Petelur. *UNEJ e-Proceeding.*
- BPS Kecamatan Mandonga. (2023). Kecamatan Mandonga Dalam Angka 2023 BPS Kota Kendari.
- Juwita, J., AZ Yamani, M Masliani, dan E Ludang. (2024). Analisis Pendapatan Usaha Penetasan Telur Itik di Desa Mamar Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai. *Journal Socio Economics Agricultural.* 19(1).
- Lidya, Y, Turangan, MAV Manese, dan SP Pangemanan. 2020. Kontribusi usaha ternak itik petelur terhadap pendapatan rumah tangga petani peternak di Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal Zootec.* 40 (1) 81-93.
- Mulyati S. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Itik Petelur Secara Intensif di Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (Studi Kasus Usaha Ternak Itik Bapak Dilhan). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.* 3(2) 1-9.
- Nada, I. Q., T Soedarto, dan IS Tondang. (2024). Analisis Kelayakan Ekonomi dan Risiko Pendapatan

- Usaha Peternakan Itik Petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 24(1): 668–674.
- Noviyanto, A. S., W Roessali, dan M Handayani. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur di Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang. *Mediagro*. 12(1).
- Pontoh W dan Budiarmo NS. (2020). keputusan investasi pada usaha mikro, kecil, dan menengah. *Jurnal The Studies of Social Science*. 2(1): 27-32.
- Rahayu, A, dan T Pujirahayu. (2020). Manajemen pemeliharaan itik magelang secara intensif dan ekstensif di kecamatan secang, Kabupaten Magelang. *Jurnal Bulletin of Applied Animal Research*. 2 (2) 38-43.
- Rinanti RF, AT Murti, dan MA Ngaku. (2020). Analisis kelayakan usaha ayam pedaging pola kemitraan dan pola mandiri Di Kecamatan Dau Kabupaten Malang (Studi Kasus Di Desa Gang Siranputuk Desa Gading Kulon Dan Desa Tegal Weru. *Jurnal Sains Peternakan*. 8(2) 122-131
- Rizal, A, M Abadi, Surahmanto, dan LA Harudin. (2021). An analysis of the development and income of sahiwal cross cattle business during the covid 19 pandemic in Konda District South Konawe Regency. *Chalaza Journal Of Animal Husbandry All Ringhts Reserved*. 6 (1) 6-11
- Rozikin H. (2019). Analisis Pendapatan dan Resiko Itik Pedaging di Desa Meddelan Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Seminar Nasional Optimalisasi Sumberdaya Lokal di Era Revolusi Industri 4.0. 458-467.
- Setiawan, R. (2016). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur Pola Kemitraan (Studi Kasus di UD Mitra Ternak Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo). *Skripsi*. Universitas Brawijaya.
- Subagja, H., MH Basri, dan RA Nurfitriani. (2020). Analisis Pendapatan Usaha Peternakan Itik Petelur Intensif di Kabupaten Pasuruan. *E-Prosiding Seminar Nasional Ilmu Peternakan Terapan*. Politeknik Negeri Jember.
- Sunarno, K Budiraharjo, dan Solikhin. (2020). Pengaruh budidaya intensif dan ekstensif terhadap produktivitas dan kualitas telur itik Tegal. *Jurnal Media Bina Ilmiah*. 14 (8) 3091-3100.
- Sunarno, K Budiraharjo, dan Solikhin. (2021). Analisis efek pemeliharaan sistem intensif dan ekstensif terhadap produktivitas dan kualitas telur itik Tegal. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 23 (2): 83-93
- Suratijah, K. (2015). *Ilmu Usaha Tani Edisi Revisi*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Viancca US, A Setiadi, T Ekowati. (2024). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Itik Petelur pada Lahan Basah di Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 26 (2) 65-77.

